

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN KONSEP DIRI PADA REMAJA DI SMKS HUMANIORA PANTON LABU

Muhammad Khaidir

IAIN Lhokseumawe

e-mail : mk.dev.204@gmail.com

Abstract

The objectives this study how are students' behavior in social media at SMKS Humaniora Pantan Labu and the impact of social media on students self-concept expansion at SMKS Humaniora Pantan Labu. The type of research used is qualitative design by field research, the sources of data used consist of primary data sources in the form of interviews, observations and documentation in the field of research, and secondary data sources in the form of books, journals and publications related to research problems. Data collection techniques are structured interviews, observation and documentation. The results of this study show students' behavior in media social at SMKS Humaniora is quite varied, such as the use of social media as self-existence media by uploading photos or videos, as a source of inspiration and self-development for talent expansion and as a communication media with friends in cyberspace. The impact of social media on self-concept expansion toward students at SMKS Humaniora Pantan Labu consists of two namely positive and negative. Most of positive self-concepts experienced by students at SMKS Humaniora such as raise self-confidence, able to recognize self-potential, more creative and innovative, easier to control emotions, brave to express opinions and grow up tolerance for differences. While negative self-concepts such as had low self-esteem, pessimistic, unsure of their own abilities and often comparing their failures with the other achievements.

Keywords: Social Media, Teenagers, Self-Concept

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku bermedia sosial pada remaja di SMKS Humaniora Pantan Labu dan untuk mengetahui bagaimana dampak media sosial terhadap pengembangan konsep diri pada siswa di SMKS Humaniora Pantan Labu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi lapangan (field research), sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer berupa hasil wawancara, pengamatan serta dokumentasi di lapangan penelitian, dan sumber data sekunder berupa buku, jurnal dan publikasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara terstruktur, pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah perilaku bermedia sosial siswa SMKS Humaniora cukup bervariasi, seperti penggunaan media sosial sebagai media eksistensi diri dengan mengupload foto ataupun video, sebagai sumber inspirasi serta pengembangan diri dengan menyalurkan bakat dan sebagai media komunikasi dengan teman-teman yang ada di dunia maya. Dampak media sosial terhadap pengembangan konsep diri pada siswa SMKS Humaniora Pantan Labu terdiri dari dua, bersifat positif

dan negatif. Konsep diri positif sebagian besar yang dialami oleh siswa-siswi SMKS Humaniora seperti meningkatkan kepercayaan diri, bisa mengenali potensi diri, merasa lebih kreatif dan inovatif, lebih mudah mengendalikan emosi, berani mengemukakan pendapat dan tumbuhnya sikap toleransi terhadap perbedaan. Sedangkan konsep diri negatif seperti merasa rendah diri, pesimis, tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri dan seringkali membanding-bandingkan kegagalan diri dengan pencapaian atau prestasi orang lain.

Kata kunci: Media sosial, remaja, konsep diri

A. PENDAHULUAN

Komunikasi mengambil peranan yang bersifat esensial dalam fase sejarah hidup manusia, manusia sebagai suatu komponen utama dalam pembentukan komunitas sosial begitu terikat dengan proses komunikasi dalam kehidupan sehari-harinya. Proses komunikasi itu sendiri biasanya dilakukan dengan cara berinteraksi dengan objek dari luar diri (interpersonal) maupun dari dan ke dalam diri (intrapersonal). Rangsangan dari berbagai informasi yang diterima oleh seseorang mempunyai peranan penting dalam proses pembentukan pandangan, pemahaman, ide, kepercayaan dan keyakinan dalam diri seseorang terhadap suatu hal atau bahkan terhadap dirinya sendiri (*self concept*).

Internet dan media sosial juga memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk menjalin komunikasi, mendapatkan informasi secara instan, global dan bebas tanpa batasan ras, kelas, agama, dan geografis tertentu. Secara global, berdasarkan data terbaru sebanyak 4,88 milyar orang di seluruh dunia menggunakan internet pada Oktober 2021, jumlah tersebut hampir mendekati 62 persen dari jumlah keseluruhan populasi manusia di dunia. Jumlah di atas juga masih terus bertambah dengan data terbaru yang menunjukkan bahwa 222 juta pengguna baru online selama dua belas bulan terakhir.

Adapun pengguna jasa internet pada saat ini bertambah pada tingkat tahunan mencapai 4,8 persen, jumlah ini setara dengan hitungan rata-rata lebih dari total 600.000 jumlah pengguna baru setiap hari. Namun, pandemi virus corona berdampak besar pada penelitian pengguna internet, sehingga angka pertumbuhan sebenarnya mungkin jauh lebih tinggi dari yang ditunjukkan oleh angka ini. Dengan Pengguna media sosial terus mengalami pertumbuhan, dimana pada Oktober 2021 diperkirakan mencapai sekitar 4,55 miliar diseluruh dunia. Atau dapat dikatakan bahwa 57,6 persen dari jumlah populasi di Bumi merupakan pengguna media sosial. Jumlah pengguna media sosial juga mengalami peningkatan sebesar 9,9 persen dalam 2 tahun terakhir. Dimana media sosial mendapatkan 409 juta pengguna baru dalam rentang waktu antara Oktober 2020 dan Oktober 2021, atau dapat dikatakan mengalami pertumbuhan lebih dari 1,1 juta pengguna baru setiap hari.

Adapun di Indonesia, pada Januari 2021 kemarin populasi pengguna Internet mencapai 274,9 juta, menunjukkan peningkatan sebesar 2,9 juta (+1,1%) antara Januari 2020 dan Januari 2021 dengan rincian 49,7% penduduk Indonesia adalah perempuan sedangkan 50,3% adalah laki-laki. Saat ini, terhitung ada 202,6 juta pengguna internet di Indonesia pada Januari 2021, mengalami peningkatan sebanyak

27 juta (+16%) antara tahun 2020 dan 2021. Pada Januari 2021 penetrasi internet di Indonesia sudah mencapai 73,7%. Di Indonesia pada Januari 2021 secara spesifik terdapat 170,0 juta pengguna media sosial. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia telah mengalami peningkatan sebesar 10 juta (+6,3%) antara tahun 2020 dan 2021. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia setara dengan 61,8% dari total penduduk pada Januari 2021 dengan rincian sebanyak 93,8% merupakan pengguna Youtube, kemudian Whatsapp sebanyak 87,7%, Instagram sebanyak 86,6% dan pengguna Facebook sebanyak 85,5% dari total jumlah populasi.

Data di atas menunjukkan bahwa peran internet semakin penting dalam segala lini kehidupan. Perkembangan tersebut tentunya memberikan dampak positif yang masif bagi pemenuhan kebutuhan manusia terhadap interaksi sosial, namun di balik itu kita juga tidak bisa menafikan dampak negatif yang bisa saja timbul dari ragam informasi di internet dan media sosial yang dapat dengan mudah diakses di manapun dan kapanpun. Di mana hal tersebut berpotensi mempengaruhi karakter dari pribadi tersebut terutama remaja dan anak-anak mengingat setiap informasi yang tersebar di media sosial tidak semuanya merupakan hal yang positif.

Dalam hal ini, remaja termasuk salah satu pelaku komunikasi dengan dengan status paling dekat dan rentan media sosial, bagi mereka media sosial bukan hanya sebatas media komunikasi namun juga menjadi media dalam mengaktualisasikan diri dan mengekspresikan diri, menjelaskan keberadaannya di dunia maya. Interaksi

dengan media sosial bukan hanya sebatas pengisi waktu luang di sela-sela kegiatan tapi berubah menjadi kebutuhan primer yang harus terpenuhi. Hal tersebut kemudian menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia remaja.

Apa yang dikonsumsi melalui media sosial kemudian terbawa dalam kehidupannya sehari-sehari, yang dilihat di media sosial tidak semuanya ditemukan dalam kehidupan nyata. Dari persoalan yang dipikirkan dan dihadapi remaja, terlihat adanya suatu kegamangan dalam menghadapi hidup, terutama perihal kecemasan-kecemasan yang berawal dari dalam diri para remaja, seperti kecemasan terkait bentuk tubuh/fisik, selain menghadapi persoalan di dalam diri sendiri, para remaja juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan hal-hal dari luar dirinya, seperti relasi dengan orang lain, terutama dengan orangtua dan juga teman-teman seumuran. Keadaan yang dihadapi oleh para remaja, sebagian besar berkaitan langsung dengan dirinya. Dari sinilah terbentuknya konsep diri (*self concept*) yang membentuk diri (*self*) para remaja. Permasalahan diri pribadi maupun diri dengan lingkungannya menunjukkan kurang peduli terhadap pemahaman dan pembentukan konsep diri pada remaja itu sendiri.

Sejauh yang penulis amati, fenomena tersebut juga terjadi di lingkungan SMKS Humaniora Pantan Labu di mana siswa SMKS juga masuk dalam kategori usia remaja. Penulis sebagai salah satu pendidik di sana tentunya kerap melakukan kegiatan komunikasi dengan siswa dan

siswi baik itu saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas maupun di luar ruangan kelas. Hal tersebut yang kemudian melatarbelakangi keinginan penulis melakukan penelitian lebih jauh mengenai dampak media sosial dengan studi kasus di SMKS Humaniora Panton Labu.

B. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, termasuk segala hal yang berada dibelakang pola dan sikap serta tindakannya sebagai manusia serta hal lainnya secara menyeluruh yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan susunan bahasa, pada satu konteks khusus secara alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Ada dua data yang penulis gunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer penulis dapatkan secara langsung (bukan melalui perantara) di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek/informan penelitian di SMKS Humaniora Panton Labu selama melaksanakan penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak dari sumber aslinya artinya data tersebut merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini penulis dapatkan dengan menelaah beberapa jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis teliti. Informan penelitian merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat

dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini merupakan siswa-siswa di SMKS Humaniora. Jumlah informan terdiri dari 15 orang yang berasal dari beberapa jenjang kelas yaitu 5 orang dari kelas X, 5 orang dari XI dan 5 dari kelas XII. Penetapan jumlah informan mengacu kepada kecukupan informasi yang penulis dapatkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Bermedia Sosial Siswa SMKS Humaniora Panton Labu

Pada dasarnya perilaku bermedia sosial dipengaruhi oleh kemampuan mengoperasikan perangkat dan penguasaan teknologi karena hanya dengan kemampuan itu setiap pengguna bisa mengakses berbagai fitur media sosial sesuai kebutuhannya, kemampuan itu tentunya dimiliki oleh para siswa-siswi SMKS Humaniora yang berdasarkan hasil pengamatan penulis setiap mereka mempunyai kemampuan mengoperasikan komputer, internet dan digital. Dengan kemampuan dasar inilah kemudian setiap siswa bisa melakukan komunikasinya di media sosial, sehingga setiap siswa-siswi SMK Humaniora kemudian mempunyai akun media sosial masing-masing, Hal tersebut tentunya didasari oleh berbagai motif ada sebahagian yang hanya ikut-ikutan dan ada juga untuk memenuhi kebutuhan. Dari berbagai perilaku di media sosial yang penulis amati menunjukkan bahwa para penggunanya -di sini siswa-siswi SMKS Humaniora- sebagai individu yang aktif dan berdasarkan kesadarannya sendiri tanpa arahan dan perintah dari orang lain dengan kata lain ia juga berperan sebagai penyeleksi terhadap berbagai

informasi di media sosial sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa-siswi SMKS Humaniora secara terstruktur dengan beberapa informan, uraiannya sebagai berikut:

“Jadi saya pertama kali menggunakan media sosial itu sejak mempunyai hp sendiri dan media sosial yang saya pakai pertama itu facebook kemudian karena teman-teman juga banyak yang menggunakan instagram, saya juga ikut menggunakan instagram. Ada youtube ada whatsapp juga tapi di antara media sosial itu saya paling aktif dan yang paling sering saya gunakan itu facebook dan instagram. Alasan saya menggunakan media sosial itu yang pertama karena teman-teman saya juga menggunakan, yang kedua banyak informasi yang saya dapat dari media sosial sebagai seorang siswa itu sangat membantu saya untuk mencari bahan-bahan pelajaran ketika ada tugas yang diberikan di sekolah.” (Hasil Wawancara dengan Amelia Zaliani, Siswi Kelas XII SMAS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

“Saya mengenal media sosial itu waktu sekitar kelas 3 SMP, media sosial pertama itu Facebook dan saat ini saya memiliki media sosial itu ada tiga yaitu facebook twitter dan instagram. Yang membuat saya tertarik dengan media sosial yaitu untuk mencari teman kita bisa berteman dengan semua orang di manapun kan ya manfaatnya ya bisa mendapatkan teman baru terkoneksi dengan teman-teman yang sudah terpisah atau dengan keluarga-keluarga di tempat yang jauh ya.” (Hasil Wawancara dengan Cinta Rahmatillah, Siswi Kelas XII SMKS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

Dari dua pertanyaan di atas penulis dapat menganalisis bahwa awal mula perkenalan siswa-siswi SMK Humaniora dengan media sosial itu berbeda-beda,

ada yang mengenal dan mengetahui tetapi tidak langsung menggunakan ada yang memang mengetahui dari teman-temannya kemudian langsung menggunakannya, ada juga sebahagiannya mengenal media sosial ketika masih duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP), ada yang baru mengenal dan menggunakan media sosial ketika sudah memasuki SMK. Terdapat berbagai motif dan ketertarikan menggunakan media sosial, sebagian menggunakan media sosial hanya karena ikut trend teman-temannya dan sebahagian lagi menggunakan media sosial dengan berbagai tujuan yaitu untuk mendapatkan informasi pengetahuan sehingga memudahkan untuk menyelesaikan tugas-tugas di sekolah. Adapun mengenai jenis media sosial yang digunakan sangat beragam ada yang menggunakan instagram, facebook, whatapps, youtube dan twitter serta beberapa media lainnya, tetapi instagram, facebook dan whatsapp menjadi jenis media sosial yang banyak digunakan dan sering digunakan oleh siswa-siswi SMKS Humaniora.

Pertanyaan penulis berlanjut kepada seputar perilaku mereka di media sosial, berikut jawaban yang penulis dapatkan.

“Yang saya sering saya lakukan ketika saya bermain menggunakan media sosial itu mengupload foto kemudian ada membagikan postingan-postingan yang bermanfaat juga dan dalam jangka waktu tertentu saya juga mengganti foto profil pokoknya akun-akun yang konten-konten yang memang memberikan edukasi dan bermanfaat itu saya ikuti juga ya jadi motivasi juga buat saya.” (Hasil Wawancara dengan M. Rasyidin, Siswa Kelas XI SMKS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

“Banyak ya kita bisa download foto download

kata-kata mutiara dan penyemangat kemudian berteman dengan orang yang tidak kita kenal di dunia nyata bisa berkenalan melalui media sosial kemudian kita bisa menulis menyalurkan bakat kita seperti saya kan ini suka puisi. Saya senang menulis tentang puisi-puisi saya begitu kemudian bisa jualan juga bisa tapi saya tidak jualan teman saya ada yang jualan, kita bisa main game juga kalau lagi suntuk bisa membuat video bisa menyukai ataupun membagikan video ataupun status orang lain bisa mendownload musik kemudian banyaklah yang bisa kita lakukan di media sosial. Hal itu sangat membantu dengan adanya media sosial kadang ada teman ada saudara yang jauh nggak pernah ketemu jadi bisa saling komunikasi melalui media sosial, Kami juga punya grup wa kelasnya kalau misalnya hari ini ada kegiatan apa gitu kita bisa saling menghubungi di group itu.” (Hasil Wawancara dengan Husnul Haddar, Siswi Kelas X SMKS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

Dari dua pernyataan di atas, penulis dapat menganalisis bahwa sebagian dari siswa-siswi SMKS Humaniora menggunakan media sosial untuk melakukan banyak hal, di antaranya sebagai media eksistensi diri yaitu dengan cara mengupload foto ataupun video yang mereka anggap bisa bermanfaat bagi orang lain, juga sebagai sumber inspirasi serta pengembangan diri dengan cara menyalurkan bakat seperti menulis puisi dan lain sebagainya. Selain itu, media sosial baik itu instagram maupun facebook juga digunakan sebagai media komunikasi dengan teman-teman yang ada di dunia maya dan sebagai penyambung hubungan silaturahmi dengan keluarga jauh. Dari keseluruhan jawaban yang diberikan sebagian besar dari mereka menggunakan media sosial itu sebagai alat untuk mencari

informasi, mencari motivasi, sebagai media komunikasi dan media menyalurkan hobi. Sehingga perilaku tersebut termasuk perilaku yang relatif dominan, sedangkan beberapa lainnya menggunakan media sosial sebagai tempat untuk berjualan hanya dilakukan oleh segelintir siswa dan relatif sedikit dibandingkan yang lainnya.

Selanjutnya, hal penting terkait perilaku komunikasi di media sosial juga dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial oleh siswa-siswi SMKS Humaniora. Ada yang sebagian setiap waktunya berkecukupan dengan media sosial dan ada juga yang membatasi penggunaan media sosial di waktu-waktu tertentu. Berikut beberapa hasil wawancara penulis dengan siswa SMK humaniora.

“Bagi saya yang menarik di media sosial itu adalah konten-kontennya sehingga dengan itu saya jadi lebih kreatif dan berwawasan luas mendapatkan banyak ilmu baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tapi saya merupakan orang yang tidak aktif di media sosial bahkan saya pernah hampir satu tahun tidak menggunakan media sosial khususnya Instagram.” (Hasil Wawancara dengan Amelia Zalianti, Siswi Kelas XII SMAS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

“Iya aktif pake media sosial seperti whatsapp itu sering saya cek, penasaran aja pengen cek. Kalau status wa setiap hari ada instagram ada juga di facebook ada juga kalau upload foto enggak setiap hari palingan dalam seminggu ada beberapa kali kalau status seperti di history itu sering tiap hari kadang posting kata-kata sesuai mood lah, memberi komentar di status teman, membagikan status yang bagus yang bermanfaat. sehari nggak tahu sampai berapa kali karena sering kecuai kalau lagi jam sekolah.” (Hasil Wawancara dengan Cinta Rahmatillah,

Siswi Kelas XII SMAS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

"Saya juga aktif menggunakan media sosial apalagi saat-saat ada waktu luang ketika pekerjaan lain sudah selesai. Aktivitas yang sering saya lakukan ketika saya bermain menggunakan media sosial itu mengupload foto kemudian ada membagikan postingan-postingan yang bermanfaat juga dan dalam jangka waktu tertentu saya juga mengganti foto profil pokoknya akun-akun yang konten-konten yang memang memberikan edukasi dan bermanfaat itu saya ikuti juga ya jadi motivasi juga buat saya." (Hasil Wawancara dengan M. Rasyidin, Siswa Kelas X SMAS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menganalisis bahwa intensitas waktu siswa-siswi SMKS Humaniora di media sosial rata-rata dipengaruhi oleh keadaan dan kesempatan di mana mereka berada, misalnya saat di rumah tentu mereka mempunyai waktu yang lebih luang untuk menggunakan media sosial. Sedangkan saat di sekolah ketika jam pelajaran sedang berlangsung rata-rata mereka tidak menggunakan media sosial dan fokus dengan pelajaran hingga ketika jam istirahat itu mereka gunakan untuk menggunakan media sosial untuk berbagai macam hal. Dari satu sisi, penulis juga bisa melihat intensitas waktu tersebut melalui bagaimana keaktifan mereka di media sosial. Sebagian ada yang aktif mengunggah status dan foto, mengganti foto profil dan aktivitas lainnya. Tapi itu tidak bisa sepenuhnya dijadikan parameter dalam melihat hal ini karena sebahagian dari mereka hanya mempunyai akun di media sosial saja tetapi aktivitasnya malah sangat jarang, hal itu ditunjukkan dengan kurangnya mereka memposting foto dan aktivitas lainnya dalam artian

tidak mempublikasikan kegiatan mereka sehari-hari.

Menurut hemat penulis, selain beberapa poin wawancara di atas, perilaku komunikasi siswa-siswi SMKS Humaniora di media sosial itu menyasar untuk siapa saja juga perlu di masukkan dalam pembahasan ini. Karena melalui pembahasan ini penulis dapat menganalisis interaksi siswa-siswi SMK Humaniora dengan orang yang dikenal dan tidak dikenal di media sosial ketika mendapatkan respon yang positif maupun negatif atas postingan-postingannya yang kemudian berdampak terhadap perkembangan konsep diri setiap siswa. Berikut beberapa hasil wawancara penulis dengan siswa-siswi SMKS Humaniora.

"Iya sangat aktif di media sosial facebook instagram dan wa karena kan ketiganya itu bisa disinkronisasi ya sekali kita mengupload foto atau video itu bisa langsung ke ketiganya. Di instagram dan di wa saya sering membagikan kegiatan saya sehari-hari karena kan di Instagram itu bisa bagikan video pendek gitu kan. Saya juga sering membagikan ataupun memposting video tentang tausiah tentang kata-kata yang memotivasi yang bisa dijadikan motivasi bagi saya sendiri menjadi pengingat bagi diri saya sendiri juga bagi orang lain. Kadang juga di media sosial itu saya membagikan sesuatu dengan membuat pengaturan kalau video atau status itu hanya untuk teman-teman saya saja, kadang-kadang kalau memang itu saya rasa juga perlu untuk saya bagikan ke semuanya saya atur sebagai status publik jadi postingan itu tergantung kalau bisa dibagikan untuk semuanya dibagikan semuanya kalau harus di privasi hanya untuk teman-teman saya atur privasi." (Hasil Wawancara dengan Husnul Haddar, Siswi Kelas X SMAS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

“Untuk siapa ya memposting sesuatu di media sosial? kadang itu untuk diri kita sendiri ya untuk dokumentasi. Selain itu di media sosial kan banyak tuh fitur-fitur yang bisa digunakan ya untuk share salah satunya nah ketika kita meng-share-kan sesuatu itu kan berarti ditujukan untuk orang lain baik yang kita share itu postingan kita sendiri ataupun bukan itu niatnya kita kan untuk berbagi dengan orang lain bahwa kita dapat ilmu tentang ini jadi kita juga ingin orang lain tuh tahu ada ilmu yang seperti ini kalau postingan saya di media sosial saya tidak pernah mengatur itu sebagai privasi jadi semua orang bisa lihat status saya suka tidak suka itu urusan mereka.”. (Hasil Wawancara dengan Miswatul Khaira, Siswi Kelas XII SMAS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

Berdasarkan dua jawaban yang penulis kutip di atas menunjukkan bahwa sasaran kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh siswa-siswi SMKS Humaniora di media sosial itu ada dua yaitu dirinya sendiri dan orang lain. Adapun jika sasarannya adalah dirinya sendiri dimaksudkan untuk dokumentasi dan pengembangan diri. Apa yang diposting dan yang didapatkan di media sosial itu dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan bagi dirinya sendiri. Sedangkan jika sasarannya itu untuk orang lain bisa dibuktikan dengan aktivitasnya memposting suatu hal di media sosial untuk dijadikan konsumsi publik dan bisa diakses khalayak ramai tanpa pembatasan pada fitur-fitur tertentu. Perlu untuk diketahui, ada berbagai macam fitur yang tersedia di media sosial yaitu fitur *like*, *comment*, dan *share*. Ketiga fitur tersebut menunjukkan bahwa postingan seseorang di media sosial itu mendapat respon dari pengguna lain.

Dari beberapa hasil wawancara penulis dengan siswa-siswi SMKS Humaniora Panton Labu, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa penggunaan media sosial di lingkungan remaja siswa dan siswi SMKS Humaniora sebagai salah satu wadah atau tempat yang bisa membantu mereka untuk menemukan identitas diri. Posisi media sosial sebagai komunitas *online* memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain dan kemudian mendapatkan umpan balik tentang dirinya dari komunitas tersebut, umpan balik dan evaluasi diri dari komunitas di media sosial ini kemudian oleh para siswa-siswi SMKS Humaniora dianggap penting dan dijadikan pedoman dalam pembentukan konsep diri. Dengan semakin mudahnya akses media sosial yang bisa dilakukan saat ini, interaksi dengan media yang terjadi secara terus menerus menimbulkan penggunaan yang berlebihan hingga kecanduaan media sosial.

2. Dampak Media Sosial Terhadap Pengembangan Konsep Diri Siswa SMKS Humaniora Panton Labu

Dalam pembahasan ini, akan diuraikan hasil penelitian mengenai bagaimana media sosial memberikan dampak terhadap pengembangan konsep diri siswa-siswi SMKS Humaniora. Berikut beberapa hasil wawancara penulis dengan siswa-siswi SMKS Humaniora.

“Ya postingan di media sosial ada banyak sih kadang-kadang ada juga yang pas kita tengok itu pengen seperti itu kan tapi ya kembali lagi kita juga akan perlu apa namanya tidak perlu membanding-bandingkan diri kita dengan orang lain ada juga sih yang postingan seperti itu kalau saya biasanya tidak terlalu

peduli dengan postingan seperti itu. Saya biasanya mengikuti seperti motivator itu kadang-kadang enak konten-kontennya itu bagus-bagus. Mungkin jadi saya lebih bisa merasa termotivasi merasa bisa untuk menjadi orang yang lebih baik lagi". (Hasil Wawancara dengan Husnul Haddar, Siswi Kelas X SMAS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

"Saya mempunyai beberapa pengalaman selama saya menggunakan media sosial ada yang komentarnya baik ada juga yang komentarnya tidak baik. Kalau ada yang membalas baik di postingan saya tentu saya senang siapa sih yang nggak senang kalau begitu kan, kalau ada komentar yang tidak baik itu berarti kan ada yang tidak suka dengan postingan saya, lalu saya pertimbangkan saja mungkin memang ada yang salah di postingan saya dan saya jadikan itu sebagai pembelajaran untuk kedepannya lebih baik lagi. Di Instagram saya mengikuti beberapa artis dan selebgram. Suka aja liat kehidupan mereka karena kalau artis mereka kan memposting kegiatan mereka sehari-hari suka ya suka aja berpengaruh tidak itu pada kepribadian diri kadang-kadang Iya kadang-kadang saya tidak mau terlalu memikirkan itu." (Hasil Wawancara dengan Miswatul Khaira, Siswi Kelas XII SMAS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

"Saya jarang memposting sesuatu di media sosial jadi saya tidak pernah mendapatkan komentar negatif komentar negatif dari orang lain yang berdampak terhadap saya itu mempengaruhi saya yang ketika melihat postingan di media sosial itu tentang prestasi-prestasi orang kok mereka bisa begitu dari situ saya berpikir juga kalau saya juga bisa kalau mereka bisa Saya harus bisa juga Tapi kadang-kadang enggak bisa memotivasi tapi membuat kita rendah membandingkan misal pada sesuatu yang yang sangat sulit untuk kita ubah. Iya melihat orang di media sosial itu bisa berbicara dengan sangat lancar. Tapi saya nggak bisa."

(Hasil Wawancara dengan M. Rasyidin, Siswa Kelas X SMAS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

"Tanpa media sosial pun kan kita memang harus mempunyai rasa kepercayaan dirinya tinggi kalau saya orangnya begitu media sosial itu cuma saya gunakan untuk sebatas komunikasi saja tapi tidak terlalu mempengaruhi kepercayaan diri saya sehingga kalau ada konten-konten yang bisa membuat dia membandingkan dirinya dengan orang lain kalau saya tidak karena saya tidak suka membandingkan diri dengan sesuatu hal yang membuat kepercayaan diri saya berkurang jika orang tersebut adalah orang yang saya kenal maka akan saya perlakukan seperti orang lain juga karena popularitasnya kan hanya di media sosial saja bukan di dunia nyata Ada beberapa Instagram artis yang saya ikuti tidak banyak cuma beberapa. Saya menjaga diri saya dari membandingkan diri dengan orang lain sehingga saya pernah berhenti menggunakan media sosial namun saya sadar ada beberapa hal dalam kehidupan yang juga memerlukan media sosial." (Hasil Wawancara dengan Muksalmina, Siswa Kelas X SMAS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku komunikasi di media sosial oleh siswa-siswi SMKS Humaniora itu sebagian besar berdampak terhadap pengembangan konsep diri. Secara keseluruhan dampak terhadap konsep diri bersifat positif dan negatif.

Konsep diri yang positif memiliki dorongan untuk lebih mengenali dan memahami tentang pribadi diri di mana seseorang dapat menerima dirinya secara apa adanya dan mampu untuk lebih mengenali dirinya secara utuh. Beberapa

sikap yang menunjukkan bahwa adanya pembentukan dan pengembangan konsep diri yang positif berdasarkan hasil wawancara di atas yaitu:

- a. Merasa yakin dengan kemampuan sendiri setelah melihat prestasi orang lain di media sosial.
- b. Tidak menjadikan kelebihan dan keberuntungan orang lain di media sosial sebagai tolak ukur atas pencapaiannya.
- c. Menghindari mengkonsumsi konten-konten yang berpotensi menghilangkan kepercayaan diri yang selama ini dibangun dengan susah payah, ini menunjukkan ia sudah bisa memproteksi diri dari hal-hal yang tidak baik bagi dirinya sendiri.

Selain beberapa poin di atas, terlihat juga dengan sangat jelas kepribadian siswa-siswi SMKS Humaniora melalui wawancara langsung penulis dengan beberapa siswa. Analisis penulis berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa pengembangan konsep diri yang positif pada siswa-siswi SMKS Humaniora salah satunya ditunjukkan melalui cara mereka mendeskripsikan diri mereka sendiri seperti pernyataan bahwa setelah menggunakan media sosial dalam jangka waktu tertentu ia menjadi siswa lebih kreatif, berwawasan luas dan mendapat banyak ilmu baru yang bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, sikap lebih berani tampil di depan kelas dan mempunyai prinsip yang teguh.

Adapun konsep diri yang negatif, beberapa kategori sikap yang menunjukkan bahwa adanya pembentukan dan pengembangan konsep diri yang negatif melalui aktivitas dan interaksi di media

sosial seperti sensitif pada kritikan, sangat responsif terhadap pujian, sikap hiperkritis terhadap orang lain dan bersikap pesimis.

“semua orang sekarang kan pakai media sosial, di situkan terserah yang punya mau ngunggah apapun yang dia mau, kalau orang yang suka memberikan komentar yang jahat begitu kadang suka dibales juga itu kan media sosial kita marah lah kalau nggak suka ya nggak usah dilihat di skip aja jangan komentar yang macam-macam.” (Hasil Wawancara dengan Martunis, Siswa Kelas XI SMAS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

“tentu saya setiap hari membuka Instagram dan Facebook terlebih di Instagram karena kan banyak sekali video menarik kan tapi saya merasa menyesal setelah menggunakannya saat saya berhenti menggunakan Instagram sebentar karena mau shalat gitu sebentar, saya merasa seperti kehidupan orang-orang di Instagram itu sangat menyenangkan mereka punya segala hal dan punya banyak hal walaupun Sebenarnya saya tahu itu tidak nyata yang ada di Instagram itu tidak nyata tetapi ada perasaan seperti itu di diri saya” (Hasil Wawancara dengan M. Fikri, Siswa Kelas XII SMAS Humaniora, pada tanggal 14 Februari 2022).

Dalam wawancara penulis dengan beberapa siswa, kategori konsep diri negatif juga terlihat pada mereka, seperti:

- a. Tidak senang dengan komentar bernada negatif atau kritikan di media sosial terhadap dirinya, sebaliknya senang dengan komentar yang bernada pujian.
- b. Membandingkan diri sendiri yang berulang kali gagal dengan pencapaian orang lain yang terlihat di media sosial.
- c. Kerap merasa menyesal setelah menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial.

Sebagian dari mereka menyatakan bahwa apa yang mereka dapatkan di media sosial terutama Instagram itu mempengaruhi pola pikir mereka terutama dalam hal mengenali potensi diri, saat melihat prestasi dan pencapaian orang lain di media sosial membuat mereka merasa jauh tertinggal dibandingkan orang tersebut sehingga sifat membanding-bandingkan diri dengan apa yang didapatkan di media sosial kemudian menciptakan sikap pesimis dan tidak percaya pada kemampuan diri sendiri untuk mengikuti acara dan perlombaan tertentu yang diselenggarakan di sekolah.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang saling berkaitan di atas, penulis menarik satu kesimpulan dengan cara memosisikan siswa-siswi SMKS Humaniora pada tempatnya sebagai seorang remaja dengan berbagai problematika diri yang sangat kompleks seperti “siapakah saya?” dan “kemanakah saya akan pergi?”, “dalam konteks apa atau dalam kelompok apa saya bisa menjadi bermakna dan dimaknakan?” dan lain sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan serupa yang muncul dalam dirinya itu kemudian mengarahkan ia untuk mencari situasi dan tempat yang bisa membentuk konsep dirinya di mana ia bisa diterima dengan segala keadaan dan kondisinya, situasi dan tempat tersebut bisa dalam dunia nyata maupun dunia media sosialnya. Setidaknya ada dua konsekuensi yang akan didapatkan, saat situasi dan kondisi tersebut sesuai dengan ekspektasinya dan ia mendapatkan penerimaan yang baik saat itulah konsep diri yang positif pada dirinya terbentuk, begitupun sebaliknya ekspektasi yang tidak

sesuai disertai dengan penolakan maka konsep diri yang negatiflah yang akan terbentuk.

Hal tersebut juga bisa ditarik pada proses komunikasi intrapersonal yang berlangsung dalam dirinya. Komunikasi intrapersonal merupakan proses merasakan, memikirkan, mengevaluasi, dan menafsirkan pengalaman, peristiwa dan segala hal yang dekat dengan dirinya termasuk kegiatan penggunaan media sosial karena dalam kegiatan penggunaan media sosial terjadinya komunikasi intrapersonal disadari atau tidak oleh penggunanya, hal tersebut yang kemudian secara perlahan membentuk konsep diri pada siswa-siswi SMKS Humaniora, singkatnya konsep diri positif dan negatif merupakan hasil akhir dari komunikasi intrapersonal dalam diri seseorang.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya:

1. Perilaku bermedia sosial siswa-siswi SMKS Humaniora Pantan Labu cukup bervariasi, sebagiannya menggunakan media sosial sebagai media eksistensi diri yaitu dengan cara mengupload foto ataupun video, juga sebagai sumber inspirasi serta pengembangan diri dengan cara menyalurkan bakat seperti menulis puisi dan lain sebagainya. Selain itu, media sosial baik itu instagram maupun facebook juga digunakan sebagai media komunikasi dengan teman-teman yang ada di dunia maya dan sebagai penyambung hubungan silaturahmi dengan keluarga jauh. Sebagian besar menggunakan media sosial sebagai alat

untuk mencari informasi dan mencari motivasi.

2. Dampak media sosial terhadap pengembangan konsep diri pada siswa SMKS Humaniora Pantan Labu terdiri dari dua, bersifat positif dan negatif. Konsep diri positif sebagian besar yang dialami oleh siswa-siswi SMKS Humaniora seperti meningkatkan kepercayaan diri, bisa mengenali potensi diri, merasa lebih kreatif dan inovatif, lebih mudah mengendalikan emosi, berani mengemukakan pendapat dan tumbuhnya sikap toleransi terhadap perbedaan. Sedangkan konsep diri negatif sebagian besar yang dialami oleh siswa-siswi SMKS Humaniora seperti merasa rendah diri, pesimis, tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri dan seringkali membandingkan kegagalan diri dengan pencapaian atau prestasi orang lain.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis dan dapat menjadi beberapa faktor, agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk mendapatkan penelitian yang lebih sempurna, Beberapa diantaranya:

1. Jumlah responden masih terbatas yaitu hanya sejumlah siswa-siswi di SMKS Humaniora sehingga data wawancara kurang begitu luas.
2. Observasi penelitian masih terbatas hanya dilingkungan SMKS Humaniora.

DAFTAR PUSTAKA

- Armawati Arbi. (2019). *Komunikasi Intrapribadi Integrasi Komunikasi Spiritual, Komunikasi Islam, dan Komunikasi Lingkungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hendriati Agustiani. (2009). *Psikologi Perkembangan: (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*, Bandung: Refika Aditama.
- Jalaluddin Akhmat. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi, Bandung: Remaja rosdakarya.
- Laila Hayati. (2018). Konsep Diri Anak-anak Pengguna Aktif Media Sosial, *Jurnal Society*, Vol. 6, No. 2. Th 2018.
- M. Hatta. (2018). "Media Sosial, (Sumber Keberagaman Alternatif Remaja (Fenomena Cyberreligion Siswa SMA Negeri 6 Depok Jawa Barat)", *Tesis*, Pada Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Marlina. (2018), Pengaruh Media Sosial Terhadap Intensitas Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Dini, *Jurnal Komunikasiana*, Vol 1, No 1. Th 2018
- Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Cet. I, (Edisi. I), Jakarta: Kencana.
- Nailul Husna (2017), Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Libria*, Vol 9, No 2 Th 2017.
- Pratiwi Wahyu Widiarti. (2017). *Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta*, *Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 47, No. 1, Juni 2017.
- Rulli Nasrullah. (2017) *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian, Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methods, Serta Research dan Development*, Jambi: Pusaka.
- Yenni Yuniati dkk. (2015). Konsep diri Remaja dalam Komunikasi Sosial melalui Smartphone, *Jurnal Mimbar*, Vol, 31, No. 2, Th 2015.